BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Matematika sebagai salah satu cabang ilmu yang dinilai dapat memberikan kontribusi positif dalam memacu ilmu pengetahuan dan teknologi selain itu juga matematika mempunyai peranan yang sangat esensial untuk ilmu lain, utamanya sains dan teknologi. Sehingga matematika menjadi sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, para siswa dituntut untuk menguasai matematika.

Terkadang dalam pendidikan guru tidak memperdulikan apakah siswa itu berminat atau tidak pada saat guru melangsungkan proses pembelajaran. Sehingga tidak banyak siswa yang kurang mengerti dan sering mengabaikan penjelasan guru di dalam kelas dengan apa yang diajarkan oleh pendidik terutama dalam pelajaran matematika. Hal ini dapat dicapai jika guru memahami bahwa setiap siswa memiliki kemampuan berbeda, sehinggaguru dituntut memiliki kesabaran, ketekunan dan kesungguhan dalam penyajian. Sampai setingkat sekolah menengah, peran pendidik pada pembelajaran matematika masih sangat diperlukan oleh sebagian besar siswa. Oleh karena itu guru matematika seharusnya mampu menyajikan pembelajaran yang menarik dan jangan menimbulkan kesan menakutkan siswa. Hal ini sangat perlu, mengingat guru masih harus menjelaskan konsep-konsep dasar. Untuk itu sangat beralasan jika guru harus mampu menyajikan pembelajaran lebih menarik, agar pembelajaran

matematika tidak monoton dan membosankan. Namun kenyataannya yang ada, kebanyakan guru masih meggunakan pembelajaran konvensional dengan gaya monoton sehingga terkadang membuat siswa mengantuk. Bahkan banyak siswa tidak menyukai pelajaran matematika, karena mereka memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Mereka mempunyai anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang tidak disenangi sehingga menyebabkan kualitas dan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika sangat rendah.Selain itu juga tidak ada beberapa siswa yang sering membeda –bedakan guru yang mengajar khususnya pada pelajaran matematika diduga salah satu penyebabnya adalah cara guru mengajar yang tidak di sukai siswa.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa, salah satunya adalah kurangnya minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Faktor lainnya yang merupakan pengendali utama adalah guru yang kurang kreatif dalam menyajikan materi. Sehingga materi yang di sampaikan guru tidak terserap sepenuhnya oleh siswa.

Dari uraian di atas terlihat bahwa cara penyajian materi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menjadi penentu keberhasilan siswa. Penyajian materi matematika yang dianggap membosankan, perlu kiranya diantisipasi dengan mencari suatu alternatif pembelajaran matematika yang disajikan secara inovatif, menarik, diminati, dan mampu memotivasi siswa, sehingga nantinya diharapkan juga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pendidikan secara foramal adalah mengajar, sedangkan inti dari proses pengajaran itu sendiri adalah siswa belajar. Analisis proses belajar mengajar pada hakikatnya bertujuan pada bagaimana cara guru memberikan kemungkinan bagi siswa agar proses belajar mengajar yang efektif atau mencapai hasil sesuai dengan tujuan.

Pada mata pelajaran matematika memerlukan pemahaman dan latihan –latihan serta sifat pelajaran yang berhubungan dan berkesinambungan apabila siswa tidak berminat atau tidak menyukai cara mengajar tersebut maka siswa akan sulit menerima arahan dan penjelasan guru dalam proses belajar mengajar. Ada kecenderungan jika siswa tidak menyukai cara guru mengajar maka siswa tersebut akan jarang hadir pada jam pelajaran tersebut, ada yang tidak memperhatikan guru tersebut dan itu akan menjadi hambatan untuk mengikuti pelajaran tersebut pada pertemuan berikutnya. Jika frekuensi kehadiran siswa semakin tinggi atau banyak secara otomatis siswa akan sulit mengikuti pelajaran berikutnya.

Kemauan siswa yang kurang terhadap pelajaran mengakibatkan turunnya prestasi belajar, terutama mata pelajaran matematika sehingga timbul kesan bahwa mata pelajaran matematika sulit.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarika untuk mengadakan penelitian dengan judul” **Hubungan Antara CaraMengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika.**

1.2.Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan – permasalahan yang terjadi lapangan antara lain : 1). Matematika masih di anggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa, sehingga minat siswa untuk belajar matematika kurang, 2). Pendekatan yang digunakan kurang menarik perhatian dan kurang merangsang minat siswa untuk belajar matematika, 3). Cara mengajar guru yang kurang variatif membuat siswa jenuh dalam belajar, 4). Kurangnya semangat siswa mmengikuti pelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas diketahui bahwa cara mengajar grur dapat mempengaruhi minat belajar atau kemauan siswa pada pembelajaran matematika, karena keterbatasan peneliti dalam hal waktu dan tenaga, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan hubungan antara minat cara mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada pelajaran matematika.

1.4 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan hal di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan positif antara cara mengajar guru dengan minat belajar siswa pada pelajaran matematika.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara cara mengajar guru dengan minat belajar siswa pada pelajaran matematika

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru dapat di jadikan sebagai acuan untuk meningktakan minat belajar siswa pada pelajaran matematika
2. Bagi peneliti untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara cara mengajar guru dengnan minat belajar siswa .
3. Bagi siswa Menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa dalam pelajaran dan memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam PBM